

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal Of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS PENDAPATAN DAN *BREAK EVEN POINT* (BEP) USAHA SELADA FIQA HYDROFARM DESA POTOYA KABUPATEN SIGI SETELAH BERMITRA DENGAN PT NINA AGRO JAYA

INCOME ANALYSIS AND BREAK EVEN POINT (BEP) OF FIQA HYDROFARM LETTUCE BUSINESS IN POTOYA VILLAGE SIGI REGENCY AFTER PARTNERING WITH PT NINA AGRO JAYA

Mas Yanti Mursit Kahar¹⁾, Effendy²⁾, Siti Yuliaty Chansa Arfah²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

email: masyantimursitkaharyanti@gmail.com, effendy_surentu@yahoo.com, ulliechansa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan dan *Break Even Point* (BEP) Usaha Selada Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi yang Bermitra dengan PT Nina Agro Jaya. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan tempat operasional usahatani hidroponik. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan analisis data yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Fiqa Hydrofarm memperoleh pendapatan pada bulan Juli-Agustus Tahun 2022 sebesar Rp.1.182.251 sedangkan untuk pendapatan pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2023 setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya yaitu sebesar Rp.2.529.751. Sehingga dapat di lihat bahwa usaha Fiqa Hydrofarm memperoleh peningkatan pendapatan setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya adalah sebesar Rp.1.221.500 per dua kali produksi .Titik impas atau BEP Volume yang diperoleh Fiqa Hydrofarm Sebelum bermitra dengan PT Nina Agro Jaya pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2022 yaitu 19 Kg dengan BEP Harga sebesar Rp.14.517 dan pada Bulan Agustus Tahun 2022 BEP Volume Fiqa Hydrofarm yaitu 83 Kg dengan BEP Harga sebesar Rp.14.243. Sedangkan Setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya BEP Volume Fiqa Hydrofarm pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2023 yaitu 42 Kg dengan BEP Harga sebesar Rp.9.926. Artinya setelah bermitra dengan PT nina Agro Jaya usaha Fiqa Hydrofarm mengalami keuntungan dan baik untuk dijalankan karena Fiqa Hydrofarm telah memproduksi dan menjual dengan harga lebih dari hasil BEP yang di peroleh.

Kata Kunci: Pendapatan, BEP, Hidroponik Selada.

ABSTRACT

This research aims to analyze the income and Break Even Point (BEP) of Fiqa Hydrofarm Lettuce Business in Potoya Village, Sigi Regency that partners with PT Nina Agro Jaya. The research location selection was conducted purposively with the consideration that this location is the operational site of hydroponic farming. Sampling was done purposively (Purposive Sampling), and to achieve the research objectives, descriptive and quantitative data analysis was used. The research results show that Fiqa Hydrofarm Business obtained income in July-August 2022 of Rp.1,182,251,

while the income in July-August 2023 after partnering with PT Nina Agro Jaya was Rp.2,529,751. Therefore, it can be seen that Fiqa Hydrofarm Business obtained an income increase after partnering with PT Nina Agro Jaya of Rp.1,221,500 per two production cycles. The break-even point or BEP Volume obtained by Fiqa Hydrofarm before partnering with PT Nina Agro Jaya in July-August 2022 was 19 Kg with BEP Price of Rp.14,517, and in August 2022 Fiqa Hydrofarm's BEP Volume was 83 Kg with BEP Price of Rp.14,243. Meanwhile, after partnering with PT Nina Agro Jaya, Fiqa Hydrofarm's BEP Volume in July-August 2023 was 42 Kg with BEP Price of Rp.9,926. This means that after partnering with PT Nina Agro Jaya, Fiqa Hydrofarm Business experienced profit and is good to operate because Fiqa Hydrofarm has produced and sold at prices higher than the BEP results obtained.

Keywords: Income, BEP, Hydroponic Lettuce.

PENDAHULUAN

Hidroponik merupakan suatu sistem budidaya tanaman yang mengandalkan air atau bertani tanpa tanah. Tumbuh secara hidroponik pada dasarnya memiliki banyak keunggulan dibandingkan menanam dengan media lain. Di samping itu, bisa dilakukan di lahan yang terbatas dan ramah lingkungan, masih banyak keuntungan lain yang bisa diperoleh. Hal ini juga diungkapkan oleh Herwibowo & Rudiana (2014) bahwa beberapa kelebihan bertanam hidroponik antara lain produksi tanaman menjadi lebih banyak, tanaman cepat tumbuh, penggunaan pupuk lebih hemat, dapat meningkatkan produktivitas tanaman terutama pada lahan sempit (Ekaria, 2019), dan dapat dilakukan dimana saja, baik secara vertikal maupun horizontal pada lantai satu dan dua (Masitah dkk., 2021).

Tanaman hidroponik menjadi tanaman yang bisa diusahakan agar dapat memperindah pemandangan dan mempercantik lingkungan, selain fungsi utamanya sebagai penghasil oksigen dan penyerap gas-gas berbahaya bagi tubuh manusia. Sistem hidroponik yang di aplikasikan dalam usaha ini adalah sistem Hidroponik DFT (*Deep Flow Technique*) dengan kapasitas produksi sebanyak 160 lubang tanam. Sayuran selada dipilih dikarenakan setelah mencoba menanam sayuran jenis lain seperti pakcoy, kangkung dan seledri, ternyata tingkat pemasaran selada jauh lebih mudah. Akhirnya, sampai

saat ini yang difokuskan untuk ditanam hanyalah sayuran selada.

Fiqa Hydrofarm merupakan salah satu usaha Di Desa Potoya Kabupaten Sigi yang bergerak di bidang hidroponik yang memberikan kontribusi terhadap penyuplaian selada hidroponik di Desa Potoya Kabupaten Sigi yang mulai berdiri pada Tahun 2022 sampai sekarang dan memiliki 2 unit meja hidroponik yang di mana setiap unit meja memiliki 160 lubang tanaman, sehingga total keseluruhan yang di hasilkan dua unit meja mencapai 320 lubang tanam.

Produksi Fiqa Hydrofarm dalam dua unit meja pada bulan Juli dan Agustus Tahun 2022 hanya mencapai 83 Kg atau dalam dua kali produksi, data yang diambil adalah data enam bulan sebelum bermitra, sehingga dapat di lihat bahwa produksi yang dihasilkan Fiqa Hydrofarm belum maksimal. Tahun 2023 Fiqa Hydrofarm memutuskan untuk menjalin kemitraan dengan PT Nina Agro Jaya yang dimana merupakan salah satu perusahaan penyuplaian sayuran hidroponik yang ada di Desa Potoya Kabupaten Sigi. Keberadaan Perusahaan PT Nina Agro Jaya bertujuan untuk memberikan kemudahan dan solusi bagi Usaha Fiqa Hydrofarm dalam menghadapi keterbatasan yaitu teknologi budidaya dan pemasaran.

Saat Fiqa Hydrofarm bermitra dengan PT Nina Agri Jaya Produksi yang di hasilkan Fiqa Hydrofarm pada bulan Juli dan Agustus Tahun 2023 mencapai 126 Kg dalam dua kali produksi dalam artian

perkembangan produksi selada di Fiqa Hydrofarm secara agregat meningkat sebanyak 43 Kg.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dalam menganalisis berapa besar pendapatan yang diterima oleh Fiqa Hydrofarm sebelum dan sesudah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya dan bagaimana break even point (BEP) Usaha Fiqa Hydrofarm sebelum dan sesudah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya.

Masalah yang dihadapi adalah jumlah permintaan pasar yang meningkat, sementara jumlah stok produksi dari Usaha Fiqa Hydrofarm terbatas. Hal ini disebabkan karena keterbatasan unit meja dan keterbatasan pengetahuan untuk mengetahui berapa besar produksi awal, biaya penerimaan, dan pendapatan, untuk menambah unit meja agar dapat memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pendapatan dan Break Even Point (BEP) Usaha Selada Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi Setelah Bermitra dengan PT Nina Agro Jaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan tempat operasional usahatani hidroponik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2024.

Penentuan responden atau pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Responden yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 2 orang yaitu, 1 pimpinan Usaha Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi, dan 1 orang pimpinan PT Nina Agro Jaya.

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan

cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan Fiqa Hydrofarm dan pimpinan PT Nina Agro Jaya, dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionair*). Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen usaha, studi pustaka, hasil riset terdahulu, dan berbagai literatur lainnya seperti buku, artikel, dan instansi terkait.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif, untuk analisis kuantitatif meliputi biaya produksi selada, biaya penerimaan, dan biaya pendapatan yang secara sistematis diperoleh (Pahleviannur, dkk (2022). Metode deskriptif untuk menjelaskan mengenai gambaran umum pelaksanaan kemitraan untuk menghitung perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya.

1. Analisis Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR=Total Revenue/Penerimaan (Rp)

Q = Quantity/jumlah (pcs)

P = Price/harga per satuan (Rp)

3. Analisis Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Farm Income/pendapatan (Rp)

TR= Total Revenue/Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

4. Analisis Break Event Point (BEP)

-Even Point atas harga:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{TC}{q}$$

-Even Point atas unit:

$$BEP \text{ (unit)} = \frac{TC}{p}$$

Keterangan :

BEP = Jumlah unit yang harus dijual untuk mencapai titik impas

TC = Total Biaya (Rp)
 P = harga jual setiap unit (Rp)
 Q = Quantity (jumlah Produksi (pcs))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan Fiqa Hydrofarm pada Tahun 2022 yaitu sebesar Rp.333.251 dan biaya yang di keluarkan pada Tahun 2023 sebesar 332.751. Hal yang mempengaruhi penurunan total biaya tetap pada tahun 2023 adalah adanya

Tabel 1. Biaya Tetap yang dikeluarkan Fiqa Hydrofarm di Desa Potoya Kabupaten Sigi Bulan Juli-Agustus Tahun 2022-2023

No.	Jenis biaya tetap	Biaya Tetap (Rp)	
		2022	2023
1.	Penyusutan Alat	286.203 / Tahun	285.703 / Tahun
2.	Listrik Pompa Nutrisi	47.048 / Tahun	47.048 / Tahun
Jumlah		333.251 / Tahun	332.751/ Tahun

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Biaya Variabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah variabel yang dikeluarkan oleh Fiqa Hydrofarm pada Bulan Juli-Agustus tahun 2022 yaitu dengan jumlah Rp. 849.000 dan Pada Tahun 2023 yaitu dengan jumlah Rp. 918.000 dengan jumlah total keseluruhan yaitu Rp. 1.767.000.

Hal yang mempengaruhi kenaikan pada biaya variabel adalah adanya fluktuasi harga yang relatif meningkat pada bahan baku, faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan harga pada bahan

fluktuasi harga yang relatif menurun pada suatu variabel tertentu pada biaya penyusutan alat yang mengakibatkan Biaya tetap setelah bermitra lebih rendah dibandingkan biaya tetap sebelum bermitra. Sejalan dengan penelitian Widodo dan Rahayu (2019) yang meyakini bahwa kenaikan harga alat dapat mempengaruhi biaya tetap. Ketika harga alat meningkat, nilai awal alat tersebut juga akan lebih tinggi, yang berarti biaya penyusutan tahunan juga akan meningkat.

baku yaitu dari segi kualitas bahan yang di gunakan yang mengakibatkan Biaya variabel setelah bermitra lebih tinggi dibandingkan biaya variabel sebelum bermitra. Sejalan dengan penelitian Suryani (2019) yang menyatakan bagaimana fluktuasi harga bahan baku dapat mempengaruhi biaya variabel. Kenaikan harga bahan baku menyebabkan peningkatan biaya variabel, yang mempengaruhi profitabilitas dan keputusan produksi dalam jangka panjang

Tabel 2. Biaya Variabel yang dikeluarkan Fiqa Hydrofarm di Desa Potoya Kabupaten Sigi Bulan Juli-Agustus Tahun 2022-2023

No.	Jenis biaya	Biaya Variabel	
		2022	2023
1.	Rockwool	195.200	230.000
2.	Nutrisi	300.000	316.000
3.	Air RO	10.000	8.000
4.	Benih Selada	224.00	224.000
5.	pH Down	30.000	40.000
6.	Cairan Pembersih	40.000	50.000
7.	Tenaga Kerja	50.000	50.000
Jumlah		849.000	918.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Total Biaya

Tabel 3 menunjukkan bahwa Total Biaya yang di keluarkan Fiqa Hydrofarm pada bulan Juli-Agustus Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 1.182.251 dan pada Tahun 2023 yang di keluarkan pada bulan Juli-Agustus yaitu sebesar Rp. 1.250.751 sehingga diperoleh total biaya keseluruha yaitu sebesar Rp.2.433.751.

Hal yang mempengaruhi kenaikan total biaya dari tahun 2022 ke 2023 yaitu adanya fluktuasi harga pada suatu variabel

tertentu yang terjadi pada biaya tetap bagian penyusutan alat, dan pada biaya variabel bagian bahan baku seperti Rockwool, nutrisi, air RO, ph Down, dan cairan pembersih.

Penelitian Sutanto (2019) menemukan bahwa total biaya sebelum bermitra lebih kecil dibandingkan dengan sesudah bermitra. Penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tetap dan biaya variabel meningkat setelah bermitra, sehingga total biaya juga meningkat.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Fiqa Hydrofarm Pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2022-2023

No.	Biaya	Jumlah	
		2022	2023
1.	Biaya Tetap	333.251	332.751
2.	Biaya Variabel	849.000	918.000
Jumlah		1.182.251	1.250.751

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh Fiqa Hydrofarm pada bulan Juli-Agustus Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 2.490.000 dan pada Tahun 2023 sebesar Rp. 3.780.000 dengan total penerimaan Sebesar Rp. 6.270.000, sehingga terjadi peningkatan penerimaan yang diterima Fiqa Hydrofarm setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya sebesar Rp.1.290.000 jumlah penerimaan yang akan diperoleh ditentukan oleh besarnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Penelitian mengenai penerapan SOP dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi tanaman hidroponik telah

dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya, penelitian Purwanto dkk. (2019) yang menemukan bahwa penerapan SOP yang ketat dalam sistem hidroponik mampu meningkatkan hasil produksi serta kualitas tanaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian nutrisi, pengaturan pH dan TDS (Total Dissolved Solids) secara rutin, serta perawatan tanaman yang lebih terstruktur dapat meningkatkan produksi tanaman hidroponik seperti selada, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan kualitasnya lebih terjaga.

Penerimaan

Tabel 4. Penerimaan Selada Hidroponik pada Fiqa Hydrofarm Sebelum Bermitra Bulan Juli-Agustus Tahun 2022-2023

No.	Tahun	Harga (Rp/Kg)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
1.	2022	30.000	83	2.490.000
2.	2023	30.000	126	3.780.000
Total			209	6.270.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh Fiqa Hydrofarm pada Bulan Juli-Agustus Tahun

2022 yaitu sebesar Rp.1.307.749, dan pada bulan Juli-Agustus Tahun 2023 Sebesar Rp.753.799 dengan total keseluruhan

sebesar Rp. 2.250.299. Sehingga dapat kita lihat bahwa usaha Fiqa Hydrofarm memperoleh peningkatan pendapatan setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya yaitu sebesar Rp.1.221500.

Hal yang menyebabkan Peningkatan pendapatan yang di terima usaha Fiqa Hydrofarm dari Tahun 2022 ke Tahun 2023 yaitu adanya kenaikan produksi yang dihasilkan oleh usaha Fiqa Hydrofarm. Adapun hal yang menyebabkan kenaikan produksi pada usaha Fiqa Hydrofarm pada tahun 2023 yaitu dengan adanya penerapan peraturan SOP (standar operasional produksi) yang dipakai oleh perusahaan PT Nina Agro Jaya selaku mitra dari Fiqa Hydrofarm. Adapun penerapan SOP (standar operasional produksi) yang diterapkan oleh Fiqa Hydrofarm setelah bermitra yaitu pada saat perawatan semaian Fiqa hydrofarm

menyiram semain menggunakan nutrisi yang sudah tertakar dengan baik yaitu 551 artinya untuk 1 liter air dengan nutrisi AB miks masing-masing 5 ml sejak 1HSS (1 hari setelah semain), dan pengecekan rutinitas harian berupa pengecekan TDS dan pH dengan standar mencapai 1400-1700 PPM dan pH mencapai 5,5-6,5 pH. Sehingga dengan adanya penerapan SOP (standar operasional produksi) tidak hanya memperbaiki segi kualitas selada, tetapi juga membuat produksi yang di hasilkan lebih meningkat. Selada yang diproduksi dengan menggunakan SOP (standar operasional produksi) yang baik juga akan menghasilkan kualitas baik pula. Adapun kualitas selada yang baik yaitu memiliki tekstur daun yang rapi,tidak berongga, dan cenderung lebih tebal dan rasa menjadi lebih enak.

Pendapatan

Tabel 5. Pendapatan Selada Hidroponik pada Fiqa Hydrofarm Sebelum Bermitra Pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2022	2023
- Harga (Rp)	30.000	30.000
- Produksi (Rp/Kg)	83	126
A. Penerimaan	2.490.000	3.780.000
- Biaya Tetap	333.251	332.751
- Biaya Variabel	849.000	918.000
B. Total Biaya	1.182.251	1.250.751
Pendapatan (A-B)	1.307.749	2.250.299

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Tabel 9 menunjukkan analisis BEP Volume selada hidroponik yang diperoleh Fiqa Hydrofarm sebelum bermitra Bulan Juli-Agustus Tahun 2022 yaitu sebesar 40 kg dengan BEP harga yaitu Rp.14.243 sedangkan untuk bulan Juli-Agustus Tahun 2023 BEP Volume Fiqa Hydrofarm sebesar 42 kg dengan BEP harga yaitu Rp.9.926 yang artinya bahwa pada tingkat penjualan tersebut, Fiqa Hydroponik akan tidak mengalami kerugian maupun

keuntungan. Jika penjualan di bawah nilai tersebut akan mengalami kerugian dan jika penjualan mampu dilakukan di atas nilai tersebut maka akan mengalami keuntungan.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha Fiqa Hydrofarm mengalami titik impas apabila selada memiliki harga jual pada pada Tahun 2022 sebesar Rp. 14.243 dan pada Tahun 2023 sebesar Rp. 9.926. Usaha Fiqa Hydrofarm akan mengalami kerugian

apabila harga jual selada kurang dari Rp. 14.243 pada Tahun 2022, dan kurang dari Rp. 9.926 pada Tahun 2023 dan apabila usaha Fiqa Hydrofarm menjual selada dengan harga lebih dari hasil perhitungan BEP Harga yang di tentukan, maka usahatani selada di usaha Fiqa Hydrofarm akan mengalami keuntungan.

Perhitungan ini memberikan pengertian bahwa usaha selada hidroponik yang dilakukan oleh usaha Fiqa Hydrofarm telah mengalami keuntungan dengan harga jual yang diberikan serta produksi yang terjual pada usaha Fiqa Hydrofarm telah melebihi hasil dari BEP harga dan BEP produksi, yaitu dengan perolehan harga jual pada usaha Fiqa Hydrofarm sebesar Rp 30.000/kg dan produksi selada yang terjual sebanyak 83 kg pada Tahun 2022 dan 126 kg pada Tahun 2023. Artinya setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya usaha Fiqa Hydrofarm mengalami keuntungan dan baik untuk di jalankan karena usaha Fiqa Hydrofarm telah memproduksi dan menjual dengan harga lebih dari hasil BEP yang di peroleh.

Break Event Point (BEP)

Tabel 9. Break Even Point Selada Hidroponik pada Fiqa Hydrofarm sebelum bermitra pada Bulan Juli-Agustus Tahun 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2022	2023
Total Biaya (Rp)	1.182.251	1.250.751
Harga Jual (Rp/Kg)	30.000	30.000
Jumlah Produksi (Kg)	83	126
BEP Volume (Kg)	40	42
BEP Harga (Rp/Kg)	14.243	9.926

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Hasil dari penelitan ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Rahmawati (2020) mendapatkan nilai BEP harga dan BEP produksi yang berbeda pada penelitian Rahmawati (2020) memperoleh nilai BEP harga sebesar Rp.9.588/kg, yang berarti perusahaan Riyan Farm tidak mengalami keuntungan

dan kerugian apabila menjual selada hidroponik dengan harga Rp 9.588/kg sedangkan Usaha Fiqa Hydrofarm memperoleh nilai sebesar Rp 30.000, yang menandakan bahwa usaha Fiqa Hydrofarm tidak mengalami keuntungan dan kerugian apabila menjual selada hidroponik dengan hargaRp.30.000/kg. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan penelitian Rahmawati (2020) memperoleh total produksi terjual lebih banyak dibandingkan dengan usaha Fiqa Hydrofarm yaitu sebanyak 6.000 kg, sedangkan usaha Fiqa Hydrofarm hanya memperoleh total produksi yang terjual sebanyak 126 kg. Hal ini menandakan semakin banyak hasil produksi yang terjual maka berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh.

Dapat dilihat bahwa usaha Fiqa Hydrofarm megalami keuntungan setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya karena telah memproduksi dan menjual dengan harga lebih dari hasil BEP yang di peroleh.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan kegiatan penelitian mengenai Analisis Pendapatan dan BEP (*Break Even Point*) Usaha Selada Fiqa Hydrofarm Desa Potoya Kabupaten Sigi Setelah Bermitra dengan PT Nina Agro Jaya, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Selada Hidroponik yang di peroleh Usaha Fiqa Hydrofarm Sebelum Bermitra dengan PT Nina Agro Jaya Bulan Juli-Agustus Tahun 2022 yaitu sebesar Rp.1.307.749 dan sesudah bermitra Bulan Juli-Agustus Tahun 2023 sebesar Rp.2.529.249. Sehingga dapat di lihat bahwa usaha Fiqa Hydrofarm memperoleh peningkatan pendapatan setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya adalah sebesar Rp.1.221.500. BEP Volume pada tingkat penjualan tersebut, Fiqa Hydrofarm akan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan dan untuk BEP Harga selada

hidroponik yang diperoleh Fiqa Hydrofarm mengalami keuntungan ketika mampu menjual hasil produksinya di atas harga tersebut. Setelah bermitra dengan PT Nina Agro Jaya usaha Fiqa Hydrofarm mengalami keuntungan dan baik untuk dijalankan karena Fiqa Hydrofarm telah memproduksi dan menjual dengan harga lebih dari hasil BEP yang di peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekaria. (2019). *Analisis usahatani sayuran hidroponik di PT. Kusuma Agrowisata*. Jurnal biosainstek, 1(1), 16-21.
- Herwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). *Hidroponik Sayuran*. Cibubur: Penebar Swadaya.
- Masitah, m., syahrir, s., amin, m., & mandeva, p. (2021). *Analisis kelayakan usahatani selada hidroponik di masa pandemi covid-19 kabupaten kolaka*. Jurnal agrisep: kajian masalah sosial ekonomi pertanian dan agribisnis, 20(2), 343–354
- Pahleviannur, M. R., Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Amruddin, D., & Lisya, M. (t.t.). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Pahleviannur, M. R., Dwi Lestari, N., & Ramadhani, F. (2022). *Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi*. COLLASE: Jurnal Mahasiswa IKIP Siliwangi, 5(3), 567–572.
- Rahmawati, Dede. (2020). *Agribisnis Tanaman Selada (Brassica rapa L.) di Riyan Farm Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten*. [Program Studi D4]. Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan. Bogor: Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor.
- Suryani, D. (2019). *Pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Perubahan Harga Biaya Bahan Baku pada Biaya Variabel*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 19(2), 123-135.
- Sutanto. (2019). *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Hidroponik Sebelum dan Sesudah Bermitra*. Jurnal Agribisnis, 7(2), 123-135.
- Tandelilin, E. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Elex Media Komputindo.
- Utama, B., Sari, A., & Hadi, J. (2019). *Penerapan sistem hidroponik dalam budidaya tanaman*. Jurnal Agronomi Indonesia, 30(2), 85-95.
- Widodo, S., & Rahayu, S. (2019). *Biaya tetap dalam penggunaan hidroponik: Analisis biaya tetap dalam penerapan pertanian hidroponik*. Jurnal Pertanian Modern , 15(2)